

Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VIII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Pringsewu

Aprilia Triaristina

Sekolah Ilmu Kesehatan, Ilmu Kesehatan Aisyah Pringsewu,
Email: liaforkia@gmail.com

abstract: *The number of samples in this study was 47 people. The results showed that. Most of the respondents who have self-concept in positive category are 31 respondents (65,9%), where there are 26 respondents (83,9%) got good academic achievement, and 5 respondents (16,1%) got poor academic achievement, And only 16 respondents (34.1%) have negative self concept, where as many as 7 respondents (43.8%) got good academic achievement, and as many as 9 respondents (56.2%) got poor academic achievement.*

Keywords: Self Concept, Student Achievement

abstrak: Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki konsep diri dalam kategori positif yaitu sebanyak 31 responden (65,9%), dimana terdapat 26 responden (83,9%) mendapat Prestasi Akademik baik, dan 5 responden (16,1%) mendapat Prestasi Akademik kurang baik, dan hanya 16 responden (34,1%) yang memiliki konsep diri negatif, dimana sebanyak 7 responden (43,8%) mendapat Prestasi Akademik baik, dan sebanyak 9 responden (56,2%) mendapat Prestasi Akademik kurang baik.

Kata kunci: Konsep Diri, Prestasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan ber-kesinambungan, dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan

yang meliputi sarana prasarana, dan tenaga kesehatan (SisKesNas, 2004).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki pengetahuan, keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu melakukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tujuan tenaga kesehatan adalah menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, memiliki kemampuan dengan orang lain, bekerja dengan berat, dapat dipertanggung jawabkan secara akademik menggunakan wewenang

secara aktif dan bijaksana serta mampu berperan sebagai perencana, pelaksana dan penggerak pembangunan.

Perawat dan Bidan merupakan bagian dari tenaga kesehatan. Sesuai dengan tujuannya pendidikan kesehatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang tidak dapat dipisahkan, meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, bukan hanya memberi pelayanan kepada orang sakit saja, tetapi orang yang sehat menjadi target sasaran, dan untuk menciptakan tenaga kesehatan yang handal maka dapat pula didukung oleh institusi pendidikan kesehatan.

Tenaga kesehatan yang profesional, dapat dibentuk melalui suatu proses pendidikan. Mahasiswa dan pendidikan merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihinya. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Sehingga dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa.

Prestasi akademik masih mejadi tolak ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi akademik mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah (Sumargi,2008). Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam prestasi akademik ada 4 yaitu : Konsep Diri, *locus of control*, kecemasan, dan motivasi hasil belajar (Soemanto, 2006).

Secara umum, konsep diri adalah semua tanda, keyakinan, dan pendirian yang merupakan suatu pengetahuan individu tentang dirinya yang dapat memengaruhi hubungannya dengan orang lain, termasuk karakter, kemapuan, nilai, ide, dan tujuan (Alimul, 2009). Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi

manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi. Sehingga dalam kepentingan prestasi, kemajuan dan perkembangan, konsep diri mempunyai peranan yang signifikan. Signifikannya tindakan manusia erat kaitannya bagaimana manusia mendefenisikan dirinya.

Hubungan antara antara konsep diri dengan prestasi akademik telah disinggung pula dalam teori bahwa konsep diri individu turut mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya. prestasi akademik sendiri merupakan hasil pelajaran yang yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Konsep diri berhubungan motivasi yang dimiliki seseorang, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin baik tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik yang tinggi. Peserta didik dengan konsep diri yang buruk akan cenderung kehilangan motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pula pada prestasi akademik.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Pringsewu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik. dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri

dari variabel independen dan variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII program studi S1 Keperawatan sebanyak 47, menggunakan teknik total sampling dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Pringsewu Pada Program Studi S1 Keperawatan. Analisis data dengan analisis univariat untuk melihat distribusi dan frekuensi variabel dependen dan independen dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri

Indikator	Frekwensi	Persentase (%)
Negatif	16	34,1
Jumlah	47	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki konsep diri dalam kategori positif yaitu sebanyak 31 responden (65,9%), dimana terdapat 26 responden (83,9%) mendapat Prestasi Akademik baik, dan 5 responden (16,1%) mendapat Prestasi Akademik kurang baik, dan hanya 16 responden (34,1%) yang memiliki konsep diri negatif, dimana sebanyak 7 responden (43,8%) mendapat Prestasi Akademik baik, dan sebanyak 9 responden (56,2%) mendapat Prestasi Akademik kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Akademik

Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	14	29,8
Jumlah	47	100

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diketahui bahwa *p value* yaitu 0,008 lebih kecil dari 0,05 (*p value* <0,05), sehingga Ho di tolak terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 di Stikes Aisyah Pringsewu Tahun 2016 dengan keeratan hubungan (*OR* = 6,500), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif 6x lebih berpotensi untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik.

Tabel 3. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII

Konsep Diri	Prestasi Akademik				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	BAIK		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	26	83,9	5	16,1	31	65,9	0,008	6,500
Negatif	7	43,8	9	56,2	16	34,1		
Jumlah	33	70,2	14	29,8	47	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 47 responden, ditemukan 31 responden (65,9%) dengan konsep diri positif. (Hurlock, 2006), mengartikan konsep diri sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri bukanlah faktor hereditas, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman dan hubungan individu dengan orang lain.

Tarwoto & Wartonah, (2006) faktor-faktor yang dapat memengaruhi konsep diri adalah sebagai berikut : Tingkat perkembangan dan kematangan, Budaya, Sumber eksternal dan internal, Pengalaman sukses dan gagal, Stresor, Usia, keadaan sakit, dan trauma.

Konsep diri bukanlah merupakan faktor keturunan, melainkan faktor yang terbentuk dari pengalaman dan hubungan individu dengan orang

lain. Hasil penelitian pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Aisyah Pringsewu berdasarkan kategori konsep diri, terdapat beberapa responden yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini disebabkan karena beberapa responden kurang positif dalam mengenal dirinya sendiri.

Sobur (2006) menyatakan bahwa ciri individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi adalah, berprestasi dihubungkan dengan seperangkat standar. Seperangkat standar tersebut dihubungkan dengan prestasi orang lain, prestasi diri sendiri yang lampau, serta tugas yang harus dilakukan. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat hasil yang diperoleh dari kegiatannya, lebih baik atau lebih buruk. Menghindari tugas-tugas yang sulit atau terlalu mudah, akan tetapi memilih tugas yang tingkat kesulitannya sedang. Inovatif, yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar individu mendapatkan cara yang lebih baik dan menguntungkan dalam pencapaian tujuan. Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, dan ingin merasakan kesuksesan atau kegagalan disebabkan oleh tindakan individu sendiri.

Untuk melihat kemampuan akademik seseorang dapat dilihat dari prestasi akademiknya, antara lain Indeks Prestasi Akademik (IPK). Dari hasil penelitian pada mahasiswa S1 Keperawatan semester 8 di STIKes Aisyah Pringsewu, menunjukkan beberapa mahasiswa mendapat IPK kurang baik, ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya konsep diri yang negatif.

Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik

Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 di Stikes Aisyah Pringsewu Tahun 2016 diperoleh hasil sebagai berikut : Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara Konsep Diri dengan prestasi akademik ($p \text{ value} = 0,008 < 0,05$). Bahwa ada hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 di Stikes Aisyah Pringsewu Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Soemanto (2006), bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah konsep diri, hubungan antara tingkah laku dan akibatnya (*locus of control*), kecemasan yang dialami, dan motivasi hasil belajar. Menurut Combs et al (dalam Soemanto, 2006). Para pendidik telah menjadi semakin sadar akan dampak konsep diri (*self-concept*) dan harga diri (*self-esteem*) terhadap tingkah laku anak di dalam kelas dan terhadap prestasinya.

Hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik telah disinggung pula dalam teori bahwa konsep diri individu turut mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya. Prestasi akademik sendiri merupakan hasil pelajaran yang yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut terdapat hubungan yang bermakna antara antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik diketahui bahwa ($p \text{ value} = 0,008 < 0,05$) sehingga H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik mahasiswa S1 keperawatan semester 8 di STIKes Aisyah Pringsewu Lampung tahun 2016, dengan keeratan hubungan ($OR = 6,500$), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang

memiliki konsep diri positif 6x lebih berpotensi untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data, Salemba Medika. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth, B., Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta, 2006. Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Medika
- Alex Sobur. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung. Remaja: Rosdakarya. Sistem Kesehatan Dasar .2004. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan. Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sumargi, A.M; Kurniawan. Y; Sasongko. 2008. Apa Yang Diketahui Anak-Anak Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Dirinya: Studi Pendahuluan Tentang Pemahaman Keselamatan Diri. *Jurnal Penelitian Psikologi, 2 (4), 1-9*. Fakultas Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.